

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam era globalisasi, suatu lembaga atau organisasi dituntut untuk maju dari tahun ke tahun. Untuk mengembangkan suatu organisasi atau lembaga hendaknya direncanakan lebih dahulu agar resiko kegagalan relatif kecil.

Sebuah organisasi harus mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi apabila tidak ingin mengalami kegagalan. Untuk mengantisipasi hal-hal tersebut dan agar di dalam pelaksanaan kegiatan organisasi tidak kacau dan bisa berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan apa yang diharapkan, maka perlu adanya manajemen untuk menunjang keberhasilan sebuah organisasi.

Dalam pengembangan suatu lembaga dibutuhkan profesionalitas dalam menerapkan manajemen. Proses manajemen tersebut mengandung empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Di samping itu profesionalitas juga dituntut dalam pengelolaan suatu lembaga atau organisasi profit maupun non profit juga dibutuhkan seorang manajer yang benar-benar kapabel dalam bidang tersebut.

Setiap usaha, untuk mencapai tujuannya, hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien, bila mana sebelumnya sudah dipersiapkan dengan matang dan diharapkan suatu lembaga atau organisasi dapat berjalan secara terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, sehingga organisasi tersebut dapat hidup dan berkembang.

Setiap organisasi pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapainya untuk mencapai tujuan tersebut dibuatlah suatu perencanaan yang merupakan fungsi dari pada manajemen. Menurut Halmen R. Yang dikutip oleh Manullang dalam buku *Dasar-Dasar Manajemen*, mendefinisikan, “Manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu memulai kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.”<sup>1</sup>

Sebelum manajer dapat mengorganisasi, mengarahkan atau mengawasi, mereka harus membuat rencana-rencana yang memberikan tujuan dan arah organisasi. Dalam perencanaan, manajer memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, siapa yang melakukannya.

Menurut Hani Handoko dalam buku *Manajemen Edisi 2*, “Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang di mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.”<sup>2</sup>

Salah satu alasan utama menempatkan perencanaan sebagai fungsi organik manajerial yang pertama ialah karena perencanaan merupakan langkah konkret yang pertama-tama diambil dalam usaha pencapaian tujuan. Artinya, perencanaan merupakan usaha konkretisasi langkah-langkah yang harus ditempuh yang dasar-dasarnya telah diletakkan dalam strategi organisasi.

Disamping itu perencanaan juga memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi yang benar-benar

---

<sup>1</sup> Manullang, 2003, *Dasar-dasar Manajemen*, Gajah Mada Universiti Press, Yogyakarta, hal. 45.

<sup>2</sup> Hani Handoko, 1984, *Manajemen Edisi 2*, BPFE, Yogyakarta, hal. 78.

dihadapi pada saat pengelolaan organisasi berlangsung. Perencanaan juga mendorong untuk terlebih dahulu membuat pemikiran dan perhitungan mengenai berbagai kemungkinan yang akan timbul dan dihadapi, berdasarkan hasil penilaian, pengamatan dan penganalisaannya terhadap situasi dan kondisi yang ada.

Menurut S.P. Siagian dalam buku *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen* yang dikutip oleh A. W. Widjaya, mengatakan, “*Planning* (perencanaan) adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.”<sup>3</sup>

Menurut R. Kreitner dalam buku *Dasar-Dasar Manajemen* yang dikutip oleh Zaini Muchtarom, mendefinisikan, “Perencanaan (*planning*) adalah sebagai proses mempersiapkan perubahan dan mengatasi ketidakpastian dengan memformulasikan tindakan yang akan datang.”<sup>4</sup>

Menurut Louis A. Allen dalam buku *Dasar-Dasar Manajemen* yang dikutip oleh Manullang, mendefinisikan, “Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan mencapai sesuatu hasil yang diinginkan.”<sup>5</sup>

Sehingga dapat dikatakan perencanaan merupakan upaya untuk menentukan tujuan yang akan dicapai dimasa mendatang dan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan dan mengatasi suasana lingkungan yang selalu berubah kelancaran dan keberhasilan suatu

---

<sup>3</sup> A. W. Widjaya, 1987, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, PT. Bina Aksara, Jakarta, hal. 33.

<sup>4</sup> Zaini Muchtarom, 1985, *Dasar-dasar Manajemen*, Al-Amin Press, Yogyakarta, hal. 63.

<sup>5</sup> M. Manullang, 1990, *Dasar-dasar Manajemen*, Ghalia Indonesia, Yogyakarta, hal. 47.

kegiatan dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien banyak ditentukan dengan perencanaan yang matang.

Dalam konteks penelitian ini ialah lebih difokuskan pada Proses Perencanaan Program Kerja. Menurut S.P Siagian dalam buku Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen yang dikutip oleh A. W. Widjaya, mengatakan,

“Proses Perencanaan dapat dilihat dari tiga matra (dimensi) yaitu mengetahui sifat-sifat dan ciri-ciri suatu rencana yang baik, memandang proses perencanaan sebagai rangkaian perencanaan yang harus dijawab dengan memuaskan, dan memandang proses perencanaan sebagai suatu masalah yang harus dipecahkan secara ilmiah.”<sup>6</sup>

Dalam setiap perencanaan harus ada program atau penentuan tahap-tahap pekerjaan yang akan dikerjakan. Suatu perencanaan (*planning*) tanpa adanya program akan sulit untuk dikerjakan, karena tidak diketahui darimana dulu pekerjaan itu harus dikerjakan atau dengan kata lain menentukan urutan kerja sehingga menjadi pedoman para pelaksana oleh karena itulah *planning* suka disebut sebagai pedoman kerja. Suatu program yang salah akan dapat mengganggu ke tahap kelancaran pelaksanaan pekerjaan. Oleh karena itu dalam penentuan program memerlukan tenaga-tenaga yang berpengalaman dan ahli. Disinilah letak pentingnya tenaga ahli dalam pembuatan perencanaan.<sup>7</sup>

Program menurut Suharsimi Arikunto dalam buku Penilaian Program Pendidikan merupakan,

“Sederetan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kegiatan yang sudah selesai dilakukan bukan lagi merupakan program. Ada kegiatan yang dilaksanakan tanpa direncanakan terlebih dahulu. Suatu program merupakan kegiatan yang direncanakan maka tentu saja perencanaan itu diarahkan pada pencapaian tujuan. Dengan demikian maka program itu bertujuan dan keberhasilannya dapat diukur. Memang

---

<sup>6</sup> A. W. Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, hal. 37

<sup>7</sup> Sukarna, 1992, *Dasar-dasar Manajemen*, CV. Mandar Maju, Bandung, hal. 18.

dapat dikatakan bahwa setiap orang yang membuat program kegiatan tentu ingin tahu sejauh mana program tersebut dapat terlaksana. Pencapaian tujuan tersebut diukur dengan cara dan alat tertentu. Kegiatan yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan tersebut dikenal dengan evaluasi program.”<sup>8</sup>

Melihat uraian diatas, dapat dikatakan bahwa perencanaan itu penting dalam penentuan tujuan dan perencanaan merupakan fungsi manajemen yang pertama yang membutuhkan pemikiran yang matang dan perhatian serius dalam pelaksanaannya. Suatu tujuan tanpa diawali dengan perencanaan tidak akan mencapai hasil yang maksimal, karena rencana yang tidak terarah akan menimbulkan ketidakpastian. Dengan demikian jelas bahwa organisasi pada prinsipnya sama yaitu membutuhkan proses manajemen terutama perencanaan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian ialah Unit Pengelola Budidaya Air Tawar (UPBAT) Pandaan Pasuruan yang berada dibawah naungan Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur. Unit Pengelola Budidaya Air Tawar agar dalam manajemen aktivitas yang ada di dalamnya berjalan secara optimal perlu adanya perencanaan program yang akan dilakukan.

Unit Pengelola Budidaya Air Tawar yang ada di Pandaan Pasuruan merupakan Unit Pelaksana Teknis Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur yang melaksanakan tugas-tugas Teknis Perikanan dan diversifikasinya. Agar tujuan yang telah ditetapkan dapat berjalan secara optimal dan efektif, maka disinilah pentingnya perencanaan.

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, 1981, *Penilaian Program Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, hal. 38.

Seperti yang di firmankan Allah dalam surat Al-Hasyr: 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al Hasyr : 18)<sup>9</sup>*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah mengarahkan seruan kepada orang-orang beriman untuk mengajak mereka agar bertakwa, melihat kepada segala yang dipersiapkan oleh diri-Nya bagi mereka di akhirat, agar mereka selalu hati-hati dan waspada dari sikap melupakan Allah.<sup>10</sup>

Unit Pengelola Budidaya Air Tawar (UPBAT) Pandaan sebagai Unit Pelaksana Teknis Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur yang melaksanakan tugas-tugas Teknis Perikanan dan diversifikasinya.

Keberadaan Unit Pengelolah Budidaya Air Tawar Pandaan adalah milik Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Timur. Fungsi pendirian UPBAT Pandaan antara lain :

1. Sebagai tempat memproduksi benih ikan komoditas air tawar yang unggul.
2. Sebagai tempat penyedia pasar ikan higienis.
3. Sebagai pengembangan mitra kerja Puskud Mina dalam hal memasyarakatkan makanan ikan segar berupa warung lesehan ikan bakar.
4. Sebagai pelaksana tugas administrasi.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, 1987, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Mahkota, Surabaya, hal. 919.

<sup>10</sup> Sayyid Quthb, 2004, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di bawah naungan Al-Qur'an jilid 22*, Gema Insani Press, Jakarta, hal. 20.

Pengelolaan lembaga ini diperlukan manajemen dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam fungsi manajemen, *Planning* menempati urutan pertama. Berarti perencanaan harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien. Dan perencanaan juga diperlukan dalam menentukan program untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga dengan UPBAT ini segala yang akan dilakukan hendaknya harus direncanakan untuk mengurangi ketidakpastian. Untuk mengetahui lebih mendalam perencanaan program kerja UPBAT maka perlu penelitian lebih lanjut di UPBAT Pandaan.

Adapun di UPBAT Pandaan sendiri memiliki 3 sub bagian yaitu Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Produksi Benih dan Teknik Budaya, dan Seksi Pengamatan dan Perlindungan Lingkungan.

Lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita. Menurut UU No.4 Tahun 1982 tentang pokok-pokok pengelolaan Lingkungan Hidup, juncto UU No. 23 Tahun 1997, Pasal I bahwa lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk lainnya.

Pelestarian lingkungan hidup adalah rangkaian upaya untuk melindungi kemampuan lingkungan hidup terhadap tekanan perubahan dan dampak negatif yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan agar tetap mampu mendukung kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Perintah agar menjaga kelestarian lingkungan agar tidak mengalami kerusakan sudah tercantum dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar Rum ayat 41 - 42 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ  
يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَنِيبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ  
مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

*“Telah tampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan perbuatan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah : Adakanlah perjalanandimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).”<sup>11</sup> (QS Ar Rum : 41-42)*

Menurut M. Quraish Shihab di dalam Tafsir Al-Mishbah Volume 11 menyebutkan bahwa:

*“Beberapa ulama kontemporer memahami ayat di atas dalam arti kerusakan lingkungan, karena ayat di atas mengaitkan *fasâd* tersebut dengan *darat* dan *laut*. Ayat di atas juga menyebut darat dan laut sebagai tempat terjadinya *fasâd* itu. Ini dapat berarti daratan dan lautan menjadi arena kerusakan, dan dapat juga berarti bahwa darat dan laut sendiri telah mengalami kerusakan, ketidakseimbangan serta kekurangan manfaat.”<sup>12</sup>*

Makna terakhir yang dikemukakan oleh Ibn ‘Âsyûr dalam Tafsir Al-Mishbah Volume 11 yang dikutip oleh M. Quraish Shihab menyatakan,

*“Bahwa alam raya telah diciptakan Allah dalam satu sistem yang sangat serasi dan sesuai dengan kehidupan manusia. Tetapi mereka melakukan kegiatan buruk yang merusak, sehingga terjadi kepincangan dan ketidakseimbangan dalam sistem kerja alam. Semakin banyak perusakan*

<sup>11</sup> Al-Qur'an, *Ar Rum* : 41-42

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, 2002, Tafsir Al Mishbah Volume 11, Lentera Hati, Jakarta, hal. 77.



terhadap lingkungan, semakin besar pula dampak buruknya terhadap manusia.”<sup>13</sup>

Disamping itu, yang berbeda dari Unit Pengelola Budidaya Air Tawar Pandaan adalah adanya Pasar Ikan Higienis (PIH) yang ditangani oleh bagian Kasie Pengamatan dan Perlindungan Lingkungan. PIH di Unit Pengelola Budidaya Air Tawar Pandaan ini adalah satu-satunya PIH yang dimiliki oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Timur dan di bawah pengawasannya langsung. Di beberapa daerah juga banyak terdapat PIH tetapi sifatnya sudah eselon atau berdiri sendiri dibawah UPT daerah tersebut. Tugas dari PIH itu sendiri adalah menjual berbagai jenis ikan komoditas air tawar yang sudah dewasa atau siap konsumsi, disini masyarakat umum bisa langsung membeli sesuai dengan harga pasarnya.<sup>14</sup>

Alasan Penulis memilih Unit Pengelola Budidaya Air Tawar Pandaan, karena penulis ingin mengetahui bagaimana proses perencanaan program kerja yang ada di lembaga tersebut agar dapat menjalankan sub-sub bagian yang ada di dalamnya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Karena perencanaan merupakan langkah konkret yang pertama kali diambil dalam usaha pencapaian tujuan.

Dari latar belakang diatas dapat dinyatakan bahwa perencanaan itu penting bagi organisasi, dengan demikian penelitian ini mencoba mengungkapkan tentang Proses Perencanaan Program Kerja di Unit Pengelola Budidaya Air Tawar (UPBAT) Pandaan Pasuruan.

---

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al Mishbah Volume 11, hal. 77-78.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan kepala sub. Bag TU Shopie Maya Puspitasari tanggal 18 Juni 2014 pukul 14.00

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses perencanaan program kerja di Unit Pengelola Budidaya Air Tawar (UPBAT) Pandaan Pasuruan ?
2. Apa saja program kerja Tahun 2013 di Unit Pengelola Budidaya Air Tawar (UPBAT) Pandaan Pasuruan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses perencanaan program kerja di Unit Pengelola Budidaya Air Tawar (UPBAT) Pandaan Pasuruan.
2. Untuk mengetahui program kerja di Unit Pengelola Budidaya Air Tawar (UPBAT) Pandaan Pasuruan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis dari diadakannya penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritik
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan topik manajemen khususnya proses perencanaan program kerja pada Unit Pengelola Budidaya Air Tawar (UPBAT) Pandaan Pasuruan.

- b. Menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak tertentu guna menjadikan skripsi ini menjadi acuan untuk penelitian lanjutan terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan informasi kepada para pengelola lembaga akademik tentang wacana kontemporer manajemen sekaligus memperoleh bekal aplikatif untuk memperbaiki sistem pengelolaan organisasinya.
- b. Menambah wawasan bagi para praktisi manajemen pada umumnya, bahwa proses perencanaan program kerja itu penting didalam organisasi.
- c. Sebagai bahan masukan kepada Pimpinan Unit Pengelola Budidaya Air Tawar (UPBAT) akan pentingnya proses perencanaan program kerja untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.
- d. Sebagai bahan masukan kepada semua Unit Pelaksana Teknis di Indonesia.

## **E. Definisi Konsep**

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi dalam memahami penelitian ini, maka peneliti akan mendeskripsikan beberapa istilah yang ada dalam judul ini.

Sehubungan dengan hal di atas penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian tersebut.

### 1. Perencanaan

Menurut George R. Terry dalam buku Prinsip-Prinsip Manajemen, mengatakan, “Perencanaan merupakan pemilihan dan menghubungkan

fakta, menggunakan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.”<sup>15</sup>

Ada beberapa pihak yang menyatakan bahwa pernyataan (planning) merupakan suatu pendekatan yang terorganisir untuk menghadapi problema-problema di masa yang akan datang dan memberi uraian bahwa planning mengembangkan rancangan kegiatan hari ini untuk tindakan-tindakan di masa mendatang. *Planning* menjembatani jurang pemisah antara posisi kita sekarang dan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan dapat menjawab di muka tentang, siapa, apa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana tindakan-tindakan di masa depan dapat dilaksanakan.

Begitupun di UPBAT, perencanaan sangat diperlukan untuk suatu lembaga sebagai sarana untuk menentukan tindakan apa yang akan dilakukan sekarang dan masa yang akan datang yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

## 2. Program Kerja

Program kerja atau agenda kegiatan dapat diartikan sebagai suatu rencana kegiatan organisasi yang dibuat untuk jangka waktu tertentu yang sudah disepakati oleh pengurus organisasi. Program kerja harus dibuat dengan sistematis, teradu dan terarah, karena program kerja dalam organisasi menjadi pegangan anggota atau unit-unit didalamnya untuk mewujudkan tujuan dan kegiatan rutin organisasi.

---

<sup>15</sup> George R. Terry, 2009, *Prinsip-Prinsip Manajemen cetakan 10*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, hal. 46.

Program kerja dalam organisasi adalah kewajiban pegawai, yang nantinya akan dijalankan oleh organisasi dalam jangka waktu sesuai dengan yang sudah ditetapkan. Dalam sebuah organisasi program kerja adalah kebutuhan primer yang dapat membantu kegiatan organisasi lebih jelas dan terarah.<sup>16</sup>

UPBAT adalah lembaga organisasi milik Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Timur yang tentunya memiliki program kerja yang menjadi pegangan bagi lembaga dan pegawainya untuk melaksanakan program kerja dan tugas-tugasnya tersebut sehingga dapat mencapai tujuan organisasi.

### 3. Unit Pelaksana Teknis (UPT)

Unit Pelaksana Teknis (UPT) adalah satuan organisasi yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional dan/atau tugas teknis dari organisasi induknya.<sup>17</sup>

UPT adalah unsur pelaksana Teknis operasional dinas yang mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas yang mempunyai wilayah kerja tertentu.

UPT dipimpin oleh seorang Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas dan secara operasional di wilayah dikoordinasikan oleh camat.

Susunan Organisasi di UPT terdiri dari ;

#### 1) Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas

<sup>16</sup> Andiliee, 2008, *Kerangka Menyusun Program Kerja*, diakses pada Maret 2014 dari <http://www.bimbingan.org/pengertian-program-kerja.htm>.

<sup>17</sup> Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, 2003, *Nomor: 62/KEP/M.PAN/7/2003tentang Pedoman organisasi UPT*, diakses pada tanggal 8 Maret 2014 dari Memahami UPT. KepmenPAN62-03 tt Ped Org UPT.htm

2) Kepala Sub Bagian Tata Usaha

3) Kelompok Jabatan Fungsional

UPT Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Timur yang berada di Pandaan bernama Unit Pengelola Budidaya Air Tawar (UPBAT) yang melaksanakan tugas-tugas Teknis Perikanan dan diversifikasinya.

Adapun maksud proposal skripsi yang berjudul “Proses Perencanaan Program Kerja Di UPBAT (Unit Pengelola Budidaya Air Tawar) Pandaan, Pasuruan” adalah studi deskriptif terhadap proses perencanaan program kerjanya di UPBAT yang didalamnya terdapat kegiatan orang-orang untuk merencanakan program UPBAT untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima (5) bab dengan halaman muka meliputi, halaman sampul, halaman nota penghesahan, halaman motto penulis, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini pembahasan penulis membahas tentang pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II : KERANGKA TEORITIK**

Selanjutnya dalam bab ini penulis membahas tentang Kerangka Teoritik, yang berisikan Kajian Pustaka, Kajian Teoritik, Penelitian Terdahulu yang Relevan.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang didalamnya berisikan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Obyek Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Tahap-tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisa Data, serta Teknik Validitas Data.

**BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISA DATA**

Dalam bab ini membahas tentang Penyajian dan Analisa Data yang meliputi: Gambaran Umum Obyek Penelitian yang meliputi, visi dan misi, program kerja, serta struktur organisasi, Penyajian Data, dan Pembahasan Hasil Penelitian yang membahas dan menjelaskan tentang program kerja dan proses perencanaan program kerja, kegiatan di UPBAT.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan, saran-saran serta kata penutup, yang dilanjutkan dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan lain-lain.